

ANALISIS LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN PERUSAHAAN TERHADAP STAKEHOLDERS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Bukopin Dan BRI Syariah)

Rahmi Farah Diba Zulhas
Universitas Sriwijaya
rahmifd@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the compliance of Islamic banks to disclose the corporate social responsibility from Islamic perspective by using shariah enterprise theory. This study uses Bank Syariah Bukopin and BRI Syariah as the objects of the research. The data used in this study is obtained from bank's annual report 2010- 2014 published in bank's official website. This study shows that both of the banks have met vertical accountability to God properly. However, the disclosure of horizontal accountability to direct and indirect stakeholders as well as the nature have not fully achieved. For five years research period 2010-2014, Bank Syariah Bukopin and BRI Syariah continued to experience improvement in their corporate social responsibility report except for 2014, the year when the corporate social responsibility disclosure was not as well as the previous year.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Shariah Enterprise Theory, Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah.*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholders* atau yang lebih dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) menjadi sebuah fenomena penting dan menarik untuk dibicarakan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure* - CSRD) dianggap sebagai salah satu instrumen yang berperan penting dalam tercapainya pembangunan berkelanjutan. Konsep ini bertujuan untuk membatasi eksploitasi alam atau pun sosial yang dilakukan perusahaan.

Terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), John Elkington (1997), melalui bukunya

Cannibals With Forks, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business, menjelaskan sebuah konsep yang dikenal sebagai *triple bottom line*. Konsep ini berpandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P (*profit, people, and planet*).

Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan diatur oleh UU No.40/2007 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. UU No. 40/2007 juga menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya

di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Aktivitas tersebut merupakan kewajiban yang dianggarkan dan diperhitungkan dengan memperhatikan kepatutan dankewajaran.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dimaksud dalam UU No. 40/2007 berlaku untuk setiap perusahaan, tidak terkecuali pada institusi keuangan, misalnya perbankan syariah. Beberapa tahun terakhir, perkembangan perbankan syariah terbilang cukup pesat. Penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menjadi target utama yang menggunakan layanan perbankan syariah. Kemunculan perbankan syariah pertama kali di Indonesia yaitu

pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1998 pasar bank syariah mulai diramaikan dengan hadirnya Bank Syariah Mandiri (BSM) yang merupakan anak perusahaan Bank Mandiri, bank BUMN terbesar di Indonesia. Kemudian pada tahun 2001 menyusul kemunculan Bank Mega Syariah. Selanjutnya pada tahun 2009, muncul dua bank syariah baru yang memasuki pasar perbankan syariah yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT BRI Syariah. Saat itu, Bank Bukopin dan BRI Syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) melakukan *spin off* menjadi Bank Umum Syariah. Kedua UUS tersebut masing-masing menjadi PT Bank Syariah Bukopin dan PT BRI Syariah.

Tabel 1
Daftar Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia

Kantor	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah	5	6	11	11	11	11	12	12
Unit Usaha Syariah	27	25	23	24	24	23	22	22
BankPerkreditanRakyat Syariah	131	138	150	155	158	163	163	164

Sumber: www.ojk.go.id

Perbankan syariah menerapkan prinsip syariah untuk keseluruhan kegiatan operasionalnya. Seperti telah dibahas di awal paragraf, perbankan syariah perlu mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya. Akan tetapi, pengungkapannya berbeda dengan pelaporan pada bank konvensional. Meutia (2010) berpendapat bahwa teori yang paling tepat untuk mengungkapkan CSR, dalam hal ini bank syariah, adalah *shariah enterprise theory*. Hal ini karena dalam *shariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama, sedangkan sumber daya yang dimiliki para *stakeholders* adalah amanah dari Allah yang di dalamnya

melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha PemberiAmanah.

TINJAUANPUSTAKA

a. *Shariah EnterpriseTheory*

Shariah enterprise theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis (Meutia, 2010). *Shariah enterprise theory* merupakan suatu integrasi sosial yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan *knowledge* yang selalu terperangkap dalam dunia materiil

menjadi suatu *knowledge* yang juga mempertimbangkan aspek non materiil. Aspek non materiil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai Illahi.

Menurut Meutia (2010), *Knowledge*, dalam hal ini *shariah enterprise theory*, merupakan suatu hasil refleksi diri yang berusaha memahami bahwa selain tindakan rasional bertujuan, yang merupakan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam, serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek, terdapat tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan Penciptanya. Hubungan ini disebut hubungan *'abduh (obey, obedient, penghambaan)*. Maka yang berlaku dalam *shariah enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak.

b. Konsep dan Karakteristik Pengungkapan CSR menurut Shariah Enterprise Theory

Shariah enterprise theory mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan. Konsep-konsep tersebut, dijelaskan dalam Meutia (2010):

- 1) Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bentuk akuntabilitas manusia terhadap Tuhan dan karenanya ditujukan untuk mendapatkan ridho (legitimasi) dari Tuhan sebagai tujuan utama.
- 2) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memiliki tujuan sebagai sarana pemberian informasi kepada seluruh *stakeholders (direct, indirect dan alam)* mengenai seberapa jauh institusi tersebut telah memenuhi kewajiban terhadap seluruh *stakeholders*.

- 3) Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah wajib (*mandatory*), dipandang dari fungsi bank syariah sebagai salah satu instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah.
- 4) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus memuat dimensi material maupun spiritual berkaitan dengan kepentingan *parastakeholders*.
- 5) Pengungkapan tanggung jawab sosial harus berisikan tidak hanya informasi yang bersifat kualitatif, tetapi juga informasi yang bersifat kuantitatif.

Karakteristik *shariah enterprise theory* terkait tema dan item yang diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan syariah menurut Meutia (2010):

- 1) Menunjukkan upaya memenuhi akuntabilitas vertikal terhadap Tuhan dan akuntabilitas horizontal terhadap *direct dan indirect stakeholders*, serta alam.
- 2) Menunjukkan upaya memenuhi kebutuhan material dan spiritual seluruh *stakeholders* sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi konsep keseimbangan.
- 3) Mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif sebagai upaya untuk memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh.

c. Pengertian Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility-CSR*) menurut *World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)* adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keprilakuan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen lainnya adalah meningkatkan hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, serta masyarakat luas. Harmonisasi

antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari manajemen puncak perusahaan terhadap penerapan CSR sebagai akuntabilitas publik.

d. Teori-teori tentang CSR dan CSRD

Gray, Kouhy & Lavers (1995) berpendapat bahwa teori legitimasi dan *stakeholder* merupakan perspektif teori yang berada dalam kerangka teori ekonomi politik. Hal ini dikarenakan pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Berbeda dengan teori *stakeholder*, teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat.

Menurut Dusuki (2005), teori legitimasi menyatakan bahwa CSR merupakan tanggapan terhadap berbagai tekanan lingkungan yang melibatkan sosial, politik dan kekuatan ekonomi. Menurut teori ini, bagi perusahaan yang ingin berkelanjutan untuk bertahan dan berkembang, harus memiliki kinerja yang baik dan melakukan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial, termasuk distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok dari siapa kekuatan mereka berasal.

Menurut Rawi (2008), *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu,

organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholders-nya. Sifat dari akuntabilitas itu ditentukan dengan hubungan antara *stakeholders* dan organisasi.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana perusahaan beroperasi atau berada, sedangkan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepadastakeholders-nya.

e. Perbandingan Teori-teori tentang CSR dan CSRD

Perbandingan konsep teoritis *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Meutia, 2010):

Tabel 2
Perbandingan Konsep CSR

Konsep	Shariah enterprise theory	Teori Legitimasi dan stakeholder
Tujuan	Ridho Allah	Terutama legitimasi stakeholder
Sifat	Wajib	Sukarela
Stakeholder	Alam <i>Direct stakeholder</i> <i>Indirect stakeholder</i>	Manusia Alam
Prioritas	Manfaat	Laba dan kekuasaan
pengungkapan	<i>Daruriyyat</i> (sangat penting) <i>Hajiyyat</i> (pelengkap) <i>Tahsiniiyyat</i> (tambahan)	Ekonomi Hukum Moral Kedermawanan
Informasi	Material spiritual Kualitatif kuantitatif	Material Kualitatif kuantitatif

Sumber: Meutia (2010, 378)

f. Nilai-nilai Syariah

Islam memiliki pesan yang sejalan dengan konsep dari tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Meutia (2010), terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan Penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam) dan *maslahah* (kepentingan masyarakat). Berbagi dalam Islam dinyatakan dalam banyak perintah Tuhan melalui zakat, infaq dan sedekah. Prinsip *rahmatan lil' alamin* bermakna keberadaan manusia seharusnya bisa menjadi manfaat bagi makhluk Allah lainnya. Sedangkan *maslahah* berarti memprioritaskan kepentingan banyak pihak dibanding kelompok tertentu.

g. Institusi Pendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Menurut Yaya, Martawireja & Abdurahim (2009), ada beberapa institusi yang mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia:

- 1) Bank Indonesia, merupakan regulator bagi perkembangan seluruh bank

umum dan BPR di Indonesia, termasuk BUS dan BPRS. Peran lain Bidalampengembangan perbankan syariah adalah dalam menyediakan instrumen keuangan guna membantu bank syariah menyimpan kelebihan likuiditasnya.

- 2) Dewan Syariah Nasional (DSN) – Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). DSN merupakan bagian dari MUI yang membuat fatwa terkait produk keuangan syariah. DPS adalah badan terafiliasi yang ditempatkan oleh DSN dalam setiap lembaga keuangan syariah. DPS terdiri dari pakar di bidang syariah yang memiliki pengetahuan di bidang perbankan. DPS dalam menjalankan tugasnya wajib mengikuti Fatwa DSN.
- 3) Komite Akuntansi Syariah – Ikatan Akuntan Indonesia (KAS—IAI), merupakan komite yang dibentuk IAI untuk merumuskan standar akuntansi syariah yang dibentuk sejak Oktober 2005 dari berbagai unsur: Dewan Standar Akuntansi Keuangan—Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK—IAI) DSN—MUI, BI, BAPEPAM, Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBISINDO), Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dan akademisi.

h. Fungsi Bank Syariah

Menurut Yaya, Martawireja & Abdurahim (2009), ada 4 fungsi bank syariah yaitu: fungsi manajer investasi, fungsi investor, fungsi sosial dan fungsi jasa keuangan.

Bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuannya.

Dalam menjalankan fungsi sosial, ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah, yaitu instrumen Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Instrumen *qardhul hasan* berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infaq dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi.

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan bank syariah sama dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit* dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

a. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Report* milik PT Bank Syariah Bukopin dan PT BRI Syariah sebagai objek. Penelitian ini dilakukan di Palembang dengan menggunakan data pelaporan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan periode 2010 - 2014 dan diperoleh dari website resmi bank yang bersangkutan yaitu BSB (www.syariahbukopin.co.id) dan BRI Syariah (www.brisyariah.co.id). Bank ini dipilih karena merupakan Bank Umum Syariah yang baru beroperasi dan bukan merupakan Unit Usaha Syariah dari bank konvensional. Dengan asumsi, Bank Umum Syariah punya wewenang dan otorisasi berbeda dengan Unit Usaha Syariah bank konvensional yang statusnya tidak independen dan masih bernaung dibawah aturan manajemen perbankan konvensional.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari sebuah subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Tujuannya searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/ identifikasi masalah. Hal

ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan dalam rumusan masalah serta pertanyaan penelitian / identifikasi masalah. Tujuan ini juga menentukan bagaimana mengolah hasil penelitian, yaitu dengan membuat analisisnya memakai metode penelitian ini.

c. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber misalnya laporan-laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan, jurnal dan lain-lain. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaporan CSR yang diungkapkan laporan tahunan milik PT Bank Syariah Bukopin dan PT BRI Syariah yang diperoleh dari situs resmi kedua bank tersebut. *Corporate Social Responsibility Report* yang dianalisis adalah *Corporate Social Responsibility Report* PT Bank Syariah Bukopin dan PT BRI syariah periode 2010-2014.

d. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan metode dokumenter. Data dan informasi yang bersifat kualitatif diperoleh dengan memperkaya bacaan yang berasal dari berbagai literatur. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku-buku, jurnal penelitian, makalah penelitian dan internet *research*.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan semiotik dalam menganalisis teks

pada laporan pertanggungjawaban sosial perbankan syariah yang mengacu *Shariah Enterprise Theory*. Studi semiotik adalah studi tentang makna keputusan, yakni termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna dan komunikasi (wikipedia, 2015).

Otubanjo dan Melewer (2007) menjelaskan alur metode analisis semiotik dalam langkah-langkah berikut:

- i. Mengidentifikasi dan menjabarkan teks
Langkah pertama dari pendekatan semiotik adalah melampirkan salinan dari teks dan mengidentifikasi kekurangannya, mendeskripsikan secara jelas tentang teks untuk meningkatkan pengakuan dari pengguna media tersebut, serta mendeskripsikan media penyampaian teks, termasuk di kelompok mana dan ditemukan di kelompok mana media tersebut dengan jelas.
- ii. Menguji sifat dari media yang digunakan untuk publikasi
Langkah ini menjelaskan sifat dari media yang digunakan untuk publikasi. Di sini didiskusikan cakupan pengguna media tersebut berdasarkan referensi yang ada, tujuan, target pengguna media, jumlah yang diterbitkan, frekuensi publikasi, sejarah, reputasi dan kepemilikan media ini.
- iii. Mendiskusikan hubungan antara media pembawa dan *type-token*
Langkah ini mendiskusikan bagaimana media dianalisis sehubungan dengan perbedaan *type-token*, contoh: termasuk teks yang terletak diantara banyak teks (misal: poster) atau termasuk unik (misal: lukisan aktual). Selain itu juga

- didiskusikan bagaimana sebuah teks mempengaruhi interpretasinya.
- iv. Mendiskusikan alasan mengapa teks tersebut dipilih
Dalam langkah ini ditentukan manakah yang menjadi penanda dalam teks, apakah yang ditandai dan sistem apakah yang membuat tanda menjadi punya arti.
- v. Mengidentifikasi penanda dan yang ditandai di dalam publikasi tersebut.
Penanda adalah bagian fisik dari tanda (contoh: logo perusahaan, kata-kata yang tertulis di iklan, slogan, gambar),

sedangkan yang ditandai adalah konsep mental yang dimaksudkan oleh para penanda. Pada langkah inilah, yang ditandai ini akan dianalisa secara penuh.

Setelah data dianalisis, item-item dalam dimensi pengungkapan CSR yang dianalisis berdasarkan perspektif *Shariah Enterprise Theory* yang diungkapkan oleh bank syariah. Formula yang digunakan untuk menghitung skor pengungkapan CSR mengacu pada formula yang diajukan William(2012):

$$\text{Skor Pengungkapan CSR} = \frac{\text{jumlah butir pengungkapan "ya"}}{\text{jumlah butir pengungkapan "ya" dan "tidak"}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap skor indeks akan dikualifikasikan berdasarkan skala interval. Skala interval adalah mengurutkan objek berdasarkan suatu atribut. Selain itu, juga memberikan informasi tentang interval antara satu objek dengan objek lainnya. Indikator

akuntabilitas perusahaan terhadap *Stakeholders* dalam pengungkapan CSR juga diungkapkan dalam bentuk persentase yang mengacu pada kelas interval yang dikemukakan oleh Suharyadi & Purwanto(2009):

$$\text{Interval kelas} = 1 - \frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{banyak interval kelas}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akuntabilitas vertikal maupun horizontal perusahaan dalam penelitian ini diungkapkan secara kualitatif dan kuantitatif. Akuntabilitas yang diungkapkan secara kualitatif berupa

penjelasan mengenai pengungkapan yang dilakukan bank dalam laporan tahunannya yang dianalisis berdasarkan konsep SET. Kemudian jumlah item yang diungkapkan oleh bank dihitung dengan menggunakan skala interval yang telah ditentukan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3
Skala Interval Pengungkapan CSR

Interval Kelas	Skala Interval	Penilaian
$1 - \frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{banyak interval kelas}}$	76% - 100%	4 = Sangat baik
	51%-75%	3 = Baik
$1 - \frac{4-1}{4} = 0,254$	26%-50%	2 = Rendah
	<25%	1 = Sangat rendah

a. Bank Syariah Bukopin

Pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholders* diungkapkan melalui laporan tahunannya. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dilaksanakan Perseroan selama kurun waktu 5 tahun (2010- 2014) yaitu program berkelanjutan dan *basic program*. Program berkelanjutan adalah program jangka panjang yang direncanakan oleh perusahaan seperti pendidikan dan pemberdayaan sektor ekonomi mikro. Sedangkan *basic program* berupa bantuan untuk korban bencana alam, kesehatan, pendidikan, olahraga, keagamaan seperti penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, sosial, dan program ekonomi.

Untuk pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan, perseroan memiliki dana kebajikan yang bersumber dari denda, pendapatan non-halal (pendapatan dari penempatan dana di bank lain) yang sudah mendapatkan arahan dari DPS dan dana sosial lainnya.

1) Akuntabilitas Vertikal: Allah SWT

Akuntabilitas terhadap Allah SWT yang dianggap sebagai upaya bank untuk memenuhi prinsip syariah dapat dilihat melalui opini yang dinyatakan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Opini ini menjelaskan tentang kepatuhan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan syariah Islam yang diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Laporan DPS dalam hal ini memberikan jaminan bahwa pelaksanaan kegiatan operasional, produk dan laporan keuangan yang disajikan oleh Bank Syariah Bukopin telah sesuai dengan fatwa DSN.

Sehubungan dengan akuntabilitas terhadap Allah SWT yang

diungkapkan dalam laporan tahunan periode 2010, DPS menilai bahwa manajemen BSB perlu terus mengembangkan dan meningkatkan visi dan kriteria kesyariahnya secara maksimal. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa akuntabilitas vertikal perusahaan masih belum memenuhi syariah Islam. Sedangkan untuk periode 2011-2014, DPS menilai kegiatan operasional dan pengembangan bisnis yang dilakukan oleh perseroan telah memenuhi prinsip syariah sebagaimana yang telah digariskan DSN-MUI. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa dalam memenuhi akuntabilitasnya terhadap Tuhan, perusahaan berupaya untuk meningkatkan kepatuhan pengelolaan operasional perusahaannya dengan prinsip syariah Islam.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT yang diungkapkan oleh BSB dapat dikategorikan “Sangat Baik” dengan perolehan skor 100% karena sudah memenuhi seluruh item pengungkapan CSR berdasarkan SET (Lampiran 1).

2) Akuntabilitas Horizontal:

Direct Stakeholders

Nasabah

Pelayanan yang baik dan memuaskan menjadi salah satu fokus utama BSB dalam menjalankan bisnisnya. Berbagai pengembangan dan inovasi produk dan layanan jasa terus digiatkan Perseroan dalam rangka memberikan pelayanan prima dan membangun kesinambungan bisnis.

Demi menjaga kepercayaan nasabah terhadap kualifikasi anggota DPS, BSB mengungkapkan latar belakang pendidikan, pengalaman, tugas, remunerasi dan rangkap jabatan

anggota DPS. Hal ini sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang diajukan Meutia (2010), bahwa selain mengungkapkan opini DPS, bank

syariah harus mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan, pengalaman, tugas, remunerasi dan rangkap jabatan anggota DPS.

Tabel 4

Remunerasi Dewan Pengawas Syariah BSB

Jenis remunerasi per orang (dalam 1 tahun)	Jumlah DPS		
	2012	2013	2014
Di atas Rp 1 miliar s/d Rp 2 miliar			
Di atas Rp 500 juta s/d Rp 1 miliar			
Rp 500 juta ke bawah	2	2	2

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin (2012-2014)

Tabel 5

Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah BSB

Nama	Posisi	Rangkap Jabatan		
		2012	2013	2014
Prof. Dr. HMDin Syamsudin, M.A.	Ketua	Bank Syariah Bukopin	Bank Syariah Bukopin	Bank Danamon (UUS)
		HSBC (UUS)		
H. Ikhwan Abidin, M.A.	Anggota	Bank Danamon (UUS)	Bank Syariah Bukopin	Bank Syariah Bukopin
		Bank Syariah Bukopin		
		HSBC (UUS)		

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin (2012-2014)

Tabel 6
Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Akad BSB 2010-2014
(Dalam Juta Rupiah)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	%
Pembiayaan Murabahah	1.067.067	1.280.348	1.784.352	2.176.053	2.234.996	2,71
Pembiayaan Mudharabah	119.189	218.978	193.064	224.716	269.645	19,99
Pembiayaan Musyarakah	418.793	412.222	638.199	868.022	1.192.327	37,36
Pembiayaan Qardh	572	359	212	510	740	45,10
Pinjaman Umum	2.585	2.585	-	-	-	-
Istisna'	-	-	6.196	12.355	13.012	5,32
Total	1.608.206	1.914.492	2.622.023	3.281.655	3.710.720	13,07

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin tahun 2014

Karyawan

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan semakin berkualitas, Perseroan melakukan langkah-langkah untuk memenuhi ketersediaan sumber daya insani yang kompeten dan berintegritas. Selain memenuhi kebutuhan SDI secara kuantitas, Perseroan juga terus melakukan pengembangan kompetensi dan profesionalitas SDI sesuai dengan arah strategi dan kebutuhan bisnis pada Perseroan. Perusahaan mengimplementasikannya melalui perekrutan SDI baru dan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan secara konsisten, baik melalui *inhouse training* maupun lembaga pendidikan yang ditunjuk. Kemudian, sebagai program penguatan SDI yang berkelanjutan,

Perseroan terus berupaya meningkatkan kualitas program MDP.

Terkait dengan persaingan, termasuk dalam pengelolaan dan pengembangan SDI di perbankan syariah, Perseroan menerapkan strategi, yakni membuat paket yang atraktif dan kompetitif bagi karyawan dengan memberikan paket yang berbeda antara karyawan yang berprestasi dan yang tidak, berbeda level dan wilayah kerja. Hal itu diharapkan dapat lebih memotivasi karyawan dalam memacu kinerjanya serta dapat mempertahankan karyawan. Jenis paket yang diberikan Perseroan berupa gaji pokok dan berbagai macam tunjangan. Perseroan juga mengungkapkan komposisi pendidikan dan status karyawan.

Tabel 7
Komposisi Pendidikan Karyawan BSB

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah					
		2011	2012	2013	Peningkatan/ penurunan	2014	Peningkatan/ penurunan
1.	SMU/SMK	10	229	263	34	256	-7
2.	DIPLOMA	315	100	87	-13	94	7
3.	S1	97	377	477	100	507	30
4.	S2	70	16	20	4	18	-2
Total		492	722	847	125	875	28

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin 2011-2014

Tabel 8
Komposisi Status Karyawan BSB

Status Karyawan	Jumlah			
	2011	2012	2013	2014
Tetap	256	274	343	375
Kontrak	236	237	277	246
Percobaan, penugasan, <i>trainee</i>	-	4	11	6
<i>Management trainee</i>	-	36	-	39
<i>Outsourcing</i>	-	171	216	209
Jumlah	492	722	847	875

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin 2011-2014

Akuntabilitas horizontal terhadap karyawan yang diungkapkan BSB periode 2010 mendapat predikat “baik” dengan skor 70%, sedangkan periode 2011- 2014 mendapat predikat “sangat baik” dengan skor 80%, kecuali tahun 2013 dengan skor 90%. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran1.

Perusahaan juga melaporkan transaksi, sumber pendapatan dan biaya yang tidak sesuai dengan syariah yang digunakan sebagai dana kebajikan. Audit atas laporan dana zakat dan *qardhul hasan* sudah dilampirkan, namun penjelasan mengenai sumber dan penggunaan dana terbatas karena bank tidak secara langsung menjalankan fungsi penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah serta dana *Qardhul hasan* tersebut. Sedangkan dalam transaksi non syariah di masa mendatang, bank belum membuat

kebijakan/ usaha untuk mengurangi transaksi tersebut.

Berdasarkan analisis dan penilaian terhadap laporan tahunan BSB periode 2010-2011, akuntabilitas horizontal yang diungkapkan BSB terhadap nasabah mendapat predikat “rendah” dengan skor 35,3%, sedangkan predikat untuk tahun 2012-2014 adalah “baik” dengan perolehan skor 70,6%. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran1.

3) Akuntabilitas Horizontal: *Indirect Stakeholders*

Komunitas

BSB memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM. Pembiayaan untuk UMKM lebih dominan dibandingkan dengan pembiayaan non-UMKM. Perusahaan juga mengungkapkan pembiayaan berdasarkan sektorekonomi.

Tabel 9
Pembiayaan berdasarkan Portofolio BSB 2010-2014
(Dalam Miliar Rupiah)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	%
UMKM	1.316	1.619	2.160	2.695	2.824	4,8
Non UMKM	292	296	462	587	887	51,05
Jumlah	1.608	1.914	2.622	3.282	3.711	13,07

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin tahun 2014

BSB turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dilaksanakan Perseroan selama ini

berupa program pendidikan, pemberdayaan ekonomi mikro, bantuan untuk korban bencana alam, kesehatan, olahraga, keagamaan, dan sosial.

Tabel 10
Perkembangan Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi BSB 2010-2014
(Dalam Juta Rupiah)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	±%
Pertanian	29.018	21.102	16.205	12.382	34.979	182,5
Pertambangan	2.263	445	7.648	6.421	63.003	881,2
Manufaktur	22.726	20.739	31.332	61.662	123.927	100,98
Tenaga Listrik	33.503	21.380	31.725	52.620	94.876	80,3
Konstruksi	198.375	288.069	209.776	230.993	225.446	-2,4
Perdagangan	307.328	376.712	402.354	458.187	634.774	38,54
Transportasi	266.296	157.062	257.708	259.477	201.015	-22,53
Jasa Dunia Usaha	357.501	404.455	615.991	619.334	726.836	17,36
Jasa Sosial	201.257	228.085	284.558	336.466	436.580	29,75
Lain-lain	189.939	396.442	764.727	1.244.112	1.169.284	-6,01
Jumlah	1.608.206	1.914.492	2.622.024	3.281.654	3.710.720	13,07

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin tahun 2014

Predikat akuntabilitas terhadap komunitas BSB adalah “baik” dengan skor 55,5% (2010), “rendah” dengan skor 44,4% (2011), “baik” dengan skor 66,7% (2012), dan “sangat baik” dengan skor 77,8% (2013-2014). Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Alam

Sebagai institusi yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, perusahaan berkewajiban menjaga kelestarian lingkungan, seperti diungkapkan dalam konsep *triple bottom line* yang digagas oleh John Elkington yaitu 3P (*profit, people, planet*). Perusahaannya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya mengejar keuntungan (*profit*) semata, tapi juga berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Dalam hal ini, BSB menyediakan dana untuk pembiayaan yang diberikan kepada bisnis-bisnis yang berpotensi merusak lingkungan yaitu pertambangan, pertanian dan konstruksi (Tabel 5.8.). Namun tidak disebutkan alasan melakukan pembiayaan tersebut.

BSB sebagai institusi yang

berlandaskan syariah Islam kepedulian sangat rendah terhadap alam. Upaya-upaya yang dilakukan oleh BSB dalam hal penerapan CSR lebih berfokus pada sumber daya manusia, sehingga perhatian terhadap kelestarian lingkungan (alam) cenderung diabaikan. Dalam memenuhi akuntabilitasnya terhadap alam, selama periode 2010-2014, bank hanya melaporkan 2 dari 9 item pengungkapan CSR yang disyaratkan oleh SET dengan perolehan skor 22,2% (predikat “sangat rendah”). Selengkapnya dapat dilihat Lampiran 1.

Kedepannya, perusahaan diharapkan dapat memberikan kepedulian yang lebih besar terhadap alam sekitar karena alam juga merupakan *stakeholders* yang turut berperan dalam kelancaran operasional perusahaan.

4) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan salah satu dari karakteristik *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menghendaki adanya perhatian terhadap hal yang bersifat material dan spiritual. Perusahaan yang beroperasi dengan berlandaskan syariah Islam dituntut untuk mampu menyeimbangkan pelaksanaan terhadap hal-hal yang bersifat spiritual maupun material.

Pada laporan tahunan Bank Syariah Bukopin periode 2010-2014, pengungkapan lebih didominasi oleh informasi-informasi yang bersifat kuantitatif dibandingkan dengan kualitatif. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan masih lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat material dibandingkan dengan spiritual. Terkait dengan prioritas pengungkapan, perusahaan sudah dinilai baik dalam pengungkapan hal-hal yang bersifat wajib (*Daruriyyat*) dengan skor rata-rata selama 5 tahun adalah 67,84% dibanding *Hajiyyat* dan *Tahsiniyyat*. Namun, sebagai kategori yang diprioritaskan “wajib”, predikat “baik” belumlah cukup untuk memenuhi ketaatan terhadap syariah Islam. Untuk kedepannya, perusahaan diharapkan dapat lebih mengutamakan prioritas pengungkapan *Daruriyyat*, tentunya dengan tidak mengabaikan prioritas *Hajiyyat* dan *Tahsiniyyat*. Pengungkapan Nilai “*Rahmatan Lil alamin*” dan “berbagi” pun dapat ditingkatkan oleh perusahaan apabila perusahaan memprioritaskan tanggung jawab sosial yang bersifat wajib. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

b. BRISyariah

Perusahaan menyadari bahwa masyarakat di sekitar lingkungan usaha adalah bagian dari usaha yang akan selamanya berinteraksi dengan Bank. Pemikiran ini telah menjadikan masyarakat sekitar sebagai pemangku kepentingan yang memiliki peran tidak kalah pentingnya dalam keberlangsungan usaha Bank. Oleh karenanya, kegiatan CSR di BRI Syariah difokuskan pada bantuan pendidikan namun tanpa melupakan perhatian terhadap mereka yang sedang dalam keadaan sangat membutuhkan.

Pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholders* diungkapkan oleh BRI Syariah melalui laporan tahunannya. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tahun 2010-2014 difokuskan pada beberapa bidang, yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, bantuan bencana, dakwah, dan ekonomi. Dana yang disalurkan untuk pelaksanaan CSR perusahaan bersumber dari dana kebajikan dan zakat. Dana kebajikan yang disalurkan bersumber dari Infaq dan shadaqah, denda, serta pendapatan non-halal. Penyaluran dana untuk kegiatan CSR perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11
Penyaluran Dana CSR BRI Syariah

No.	Kegiatan	Jumlah (Rp)	
		2013	2014
1.	Bantuan pendidikan	303.750.000	250.000.000
2.	Bantuan kesehatan	496.270.718	214.763.974
3.	Bantuan sarana publik dan lingkungan hidup	308.900.000	133.280.000
4.	Bantuan santunan, musibah dan bencana	1.204.510.000	1.279.788.110
5.	Dakwah serta bantuan sarana ibadah	616.200.000	526.446.500
6.	Pemberdayaan ekonomi	-	310.000.000
JUMLAH		2.929.630.718	2.714.278.584

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah tahun 2013-2014

1) Akuntabilitas Vertikal: Allah SWT Akuntabilitas vertikal terhadap Allah

SWT yang dianggap sebagai upaya bank untuk memenuhi prinsip syariah dapat dilihat melalui opini yang

dinyatakan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Opini ini menjelaskan tentang kepatuhan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan syariah Islam yang diatur dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

Dalam opini yang diberikan oleh DPS terkait kegiatan operasional BRI Syariah tahun 2010-2014, dinyatakan bahwa pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana dan pelaksanaan operasional perseroan telah sesuai dengan Fatwa-fatwa DSN-MUI dan opini DPS PT Bank BRI Syariah. Selain itu laporan keuangan PT Bank BRI Syariah telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Syariah. Opini tersebut diberikan dengan asumsi bahwa dokumen-dokumen yang diberikan kepada Dewan Pengawas Syariah adalah benar dan lengkap.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT yang diungkapkan oleh BRI Syariah mendapat predikat "Sangat Baik" dengan perolehan skor 100% karena sudah memenuhi seluruh item pengungkapan CSR berdasarkan SET (Lampiran 3).

2) Akuntabilitas Horizontal: *Direct Stakeholders*

Nasabah

Terkait dengan akuntabilitas terhadap nasabah, BRI Syariah memberikan perhatian yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan nasabahnya. Hal ini tercantum dalam visi bank yakni "menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah".

BRI Syariah terus meningkatkan kualitas layanannya terutama dalam rangka mempertahankan nasabah yang ada di samping sebagai upaya meraih pangsa pasar yang lebih besar. Peningkatan kualitas layanan terus dilakukan melalui beberapa inisiatif termasuk di antaranya pengembangan jaringan distribusi fisik dan jaringan distribusi elektronik.

Demi menjaga kepercayaan nasabah terhadap kualifikasi anggota DPS, BRI Syariah mengungkapkan latar belakang pendidikan, pengalaman, tugas, remunerasi dan rangkap jabatan anggota DPS. Hal ini sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang diajukan Meutia (2010), bahwa selain mengungkapkan opini DPS, bank syariah harus mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan, pengalaman, tugas, remunerasi dan rangkap jabatan anggota DPS. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12
Remunerasi Dewan Pengawas Syariah BRI Syariah

Tahun	Jumlah (Rp)
2010	423.000.000,-
2011	583.000.000,-
2012	595.000.000,-
2013	635.000.000,-
2014	1.485.000.000,-

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah tahun 2011-2014

Tabel 13
Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah BRI Syariah

Nama	Posisi	Rangkap Jabatan		
		2012	2013	2014
Prof. Dr. KH. Didin Hafidhuddin, MSc	Ketua	Ketua DPS PNM		Ketua BAZNAS
		Ketua DPS Asuransi Takaful		
Muhammad Gunawan Yasni, SE, Ak., MM, CIFA, FIIS	Anggota	Anggota DPS Asuransi AstraBuana		
		Anggota DPS Jamkrindo (Perum)		

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah tahun 2012-2014

Akuntabilitas horizontal BRI syariah terhadap nasabah tahun 2010 mendapat predikat “rendah” dengan skor 29,4%, tahun 2011-2012 mendapat predikat “baik” dengan perolehan skor 70,6%, dan tahun 2013-2014 mendapat predikat “sangat baik” dengan skor 76,5%. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Karyawan

Dalam mengungkapkan nilai-nilai budaya kerja, perseroan menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta

memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, terbuka, adil dan menghargai. Aspek Sumber Daya Insani dianggap sebagai salah satu aspek yang menjadi pembeda di dalam persaingan bisnis perbankan. Pengelolaan SDI yang kompeten akan menghasilkan layanan memuaskan bagi paranasabah.

Terkait sistem remunerasi, selain *salary* dan *benefit survey* oleh institusi luar, perusahaan melakukan tinjauan atas kebijakan terkait intensif, *job grade*, *person grade*, fasilitas, promosi dan aspek-aspek terkait lainnya. Bank juga melaporkan jumlah karyawan berdasarkan status, tingkat pendidikan, masa kerja, dan usia yang dapat dilihat pada tabelberikut.

Tabel 14
Jumlah Karyawan BRI Syariah Berdasarkan Status

Tahun	StatusKaryawan		Jumlah
	Kontrak + Tetap	Outsourcing	
2010	2.421	1.173	3.594
2011	3.193	1.304	4.497
2012	3.655	1.004	4.659
2013	4.937	1.377	6.314
2014	5.350	1.497	6.847

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah tahun 2010-2014

Tabel 15.
Jumlah Karyawan BRI Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
S3	-	4	1	1	1
S2	116	135	124	139	113
S1	1.929	2.601	2.970	4.085	4.439
D3	301	432	493	640	761
D2	3	3	3	3	-
D1	8	9	10	11	-
SMA/Sederajat	64	58	54	58	66
Total	2.421	3.242	3.655	4.937	5.380

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah tahun 2010-2014

Tabel 16
Jumlah Karyawan BRI Syariah Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah			
	2011	2012	2013	2014
< 25 tahun	215	442	726	770
26 – 30 tahun	1.102	1177	1698	1.809
31 – 35 tahun	1.100	1157	1460	1.568
35 – 40 tahun	467	523	658	798
41 – 45 tahun	192	211	239	280
46 - 50 tahun	94	96	99	113
> 50 tahun	72	49	57	42
Total	3.242	3655	4937	5.380

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah tahun 2011-2014

Pemenuhan akuntabilitas horizontal terhadap karyawan oleh BRI Syariah tahun 2010 memperoleh predikat “rendah” dengan skor 40%. Tahun berikutnya, pengungkapan mengalami peningkatan yakni predikat “baik” dengan skor 60% untuk tahun 2011-2012. Kemudian, perolehan skor tahun 2013-2014 mendapat predikat “Sangat Baik” dengan perolehan skor 80%. Hal ini mencerminkan perusahaan terus meningkatkan pemenuhan tanggung jawab sosialnya terhadap karyawan. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

3) Akuntabilitas Horizontal:

Indirect Stakeholders

Komunitas

BRI Syariah menjadikan pembiayaan kepada segmen SME & Linkage (UKM

dan Kemitraan) sebagai salah satu fokus usaha. Perusahaan terus berupaya meningkatkan volume dan kualitas pembiayaan UKM dan kemitraan dengan meningkatkan jumlah pembiayaan dari tahun ke tahun (tabel 5.15.). Perusahaan juga melaporkan jumlah pembiayaan yang diperuntukkan bagi sektor ekonomi yang terbagi menjadi akad *mudharabah* dan *musyarakah* (tabel 5.16.).

Tabel 17.
Pembiayaan Sektor UKM dan Kemitraan BRI Syariah
(Dalam Miliar Rupiah)

Segmen	2010	2011	2012	2013	2014
UKM	723	813	1.153	1.690	1.990
Kemitraan	794	1.250	1.769	1.760	2.050
Total	1.517	2.063	2.922	3.450	4.040

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah tahun 2010-2014

Tabel 18
Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi BRI Syariah
(Dalam Juta Rupiah)

Sektor	Jumlah				
	2010	2011	2012	2013	2014
AKAD MUDHARABAH					
Jasa usaha	345.073	320.490	52.970	79.169	383.209
Sosial/ masyarakat	2.040	195.138	795.989	868.685	380.766
Industri	6.612	31.210	9.919	3.929	62.204
Pertanian	35.513	44.246	7.253	6.771	19.784
Perdagangan	2.350	5.536	8.963	-	15.486
Listrik, gas dan air	105	630	540	-	13.066
Konstruksi	-	2.696	63	-	5.834
Pertambangan	-	7.110	-	-	4.698
Pengangkutan	-	3.964	3.333	-	1.616
Lainnya	410	11	-	-	-
Total	392.103	611.031	879.030	958.554	886.663
AKAD MUSYARAKAH					
Sosial/ masyarakat	4.052	143.295	1.546.802	2.980.736	2.658.691
Jasa usaha	620.044	555.974	36.359	2.500	527.053
Perdagangan	91.095	116.049	14.070	4.200	333.997
Industri	84.200	151.030	100.347	78.405	240.387
Konstruksi	93.076	95.296	10.364	13.534	189.817
Pengangkutan	1.325	17.316	14.681	-	71.259
Pertanian	18.411	28.382	11.609	3.694	57.719
Pertambangan	287	15.000	50.000	-	4.766
Listrik, gas dan air	400	-	-	-	1.100
lainnya	23.999	26.768	-	-	-
Total	936.889	1.149.110	1.784.232	3.083.069	4.084.789

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah tahun 2011-2014

Untuk akuntabilitas terhadap komunitas, BRI Syariah mendapat predikat “baik” dengan skor 55,5% untuk tahun 201 dan 2011, kemudian untuk tahun 2012-2014, bank mendapat predikat “sangat baik” dengan skor 77,8%. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

Alam

Dalam hal akuntabilitas horizontal terhadap alam, BRI Syariah sudah melaporkan kegiatan/ upaya yang dilakukan untuk memenuhi akuntabilitasnya terhadap alam. Pada tahun 2012, perseroan memberikan bantuan pelestarian lingkungan hidup dan revitalisasi fungsi fasilitas publik melalui kegiatan penanaman pohon dan memperbaiki sarana publik yang berada di lokasi wisata seperti perbaikan toilet umum, Mushala, dan taman. Pada tahun 2013, perusahaan berfokus pada keterlibatannya dalam program *Green Banking* yang dicanangkan oleh Bank Indonesia yang satu di antaranya melalui pemberian bibit tanaman kepada nasabah yang bertransaksi pada Hari Pelanggan. Bank juga memberikan bantuan dalam pembangunan sarana penampungan air bersih di Dusun Ngalik, Desa Kalipucang, Kecamatan Grabag, Magelang, Jawa Tengah yang akan menjaga ketersediaan air bagi penduduk setempat walaupun selama musim kemarau. Sedangkan pada tahun 2014, bekerjasama dengan IPB, bank melakukan kegiatan sadar kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di area sekitar kampus. Selain itu, bank juga melakukan kegiatan yang bersifat penanaman pohon untuk penghijauan dilakukan bersama dengan Universitas Riau.

BRI Syariah dalam laporan tahunannya juga mengungkapkan bahwa terdapat pembiayaan terhadap

pertambangan, pertanian dan konstruksi yang secara umum berpotensi merusak lingkungan, namun bank tidak mengungkapkan alasan melakukan pembiayaan tersebut (Tabel 5.16.).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, BRI Syariah dalam memenuhi akuntabilitasnya terhadap alam mendapat predikat “sangat rendah” dengan skor 22,2% pada periode 2010-2011. Namun, kepedulian bank pada tahun berikutnya meningkat dengan perolehan skor 55,5% yang berpredikat “baik” (lampiran 3).

Kedepannya, perusahaan diharapkan menambah kegiatan yang terkait dengan kepedulian terhadap alam agar pemenuhan aspek-aspek syariah terkait akuntabilitas terhadap alam dapat ditingkatkan.

4) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan salah satu dari karakteristik *Shariah Enterprise Theory* (SET) yang menghendaki adanya perhatian terhadap hal yang bersifat material dan spiritual. Dalam hal ini, BRI Syariah sudah mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual bagi *stakeholders*.

Pada laporan tahunan BRI Syariah periode 2010-2014, pengungkapan informasi yang bersifat kuantitatif lebih mendominasi dibanding kualitatif (lampiran 4). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih lebih memprioritaskan hal-hal yang bersifat material daripada spiritual.

Dalam pengungkapan item-item CSR, nilai “*Rahmatan Lil alamin*” mendapat perhatian yang lebih besar dari bank dibandingkan dengan nilai “berbagi”. Sedangkan untuk prioritas pengungkapan, bank sudah lebih mengutamakan hal-hal yang wajib (*Daruriyyat*) dibanding *Hajiyyat* dan *Tahsiniyyat*. Selengkapnya dapat dilihat

pada lampiran4.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan bank syariah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilihat dari perspektif Islam dengan *Shariah Enterprise Theory* sebagai acuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah tahun 2010-2014 yang dipublikasikan melalui websiteresminya.

Untuk akuntabilitas horizontal, kedua bank memfokuskan pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap *direct stakeholders*, yakni karyawan dan nasabah yang memberikan pengaruh secara langsung terhadap keberlangsungan perusahaan. Walaupun belum memenuhi seluruh item pengungkapan berdasarkan *Shariah Enterprise Theory*, namun sebagian besar sudah terpenuhi. Pengungkapan akuntabilitas terhadap komunitas sebagian besar juga sudah terpenuhi.

Terkait akuntabilitas terhadap alam, Bank Syariah Bukopin dinilai memiliki kepedulian sangat rendah terhadap alam. Selama 5 tahun periode penelitian, pengungkapan tanggung jawab terhadap alam yang dilaporkan oleh Bank Syariah Bukopin tidak mengalami peningkatan dalam pelaporan tanggung jawabnya terhadap alam. Sementara akuntabilitas terhadap alam yang diungkapkan oleh BRI Syariah mengalami sudah mengalami perbaikan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh kedua bank belum memenuhi konsep dan karakteristik *Shariah Enterprise Theory* secara keseluruhan. Akuntabilitas vertikal terhadap Tuhan sudah dipenuhi dengan

baik oleh kedua Bank. Tetapi, akuntabilitas horizontal terhadap *direct* dan *indirect stakeholders* serta alam masih belum terpenuhi. Selama lima tahun periode penelitian, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan oleh Bank Syariah Bukopin dan BRI Syariah terus mengalami peningkatan. Namun, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2014 tidak sebaik tahun sebelumnya. Informasi detail mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Syariah Bukopin dapat dilihat pada lampiran 1 dan BRI Syariah pada lampiran3.

Saran

Setelah melakukan penelitian, perusahaan masih memiliki keterbatasan dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya. Untuk itu, penulis memberi saran sebagaiberikut:

- vi. Bank Syariah Bukopin
Kedepannya, Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pengungkapan akuntabilitas terhadap seluruh *stakeholders* tanpa terkecuali, baik akuntabilitas horizontal terhadap *direct* dan *indirect stakeholders* maupun alam, serta mempertahankan pengungkapan akuntabilitasnya terhadap Tuhan yang sudah lengkap. Perusahaan hendaknya memberikan fokus yang lebih besar terhadap alam. Gerakan penghematan energi dan penghijauan bisa menjadi salah satu upaya untuk memenuhi akuntabilitas terhadap alam.
- vii. BRISyariah
Tanggung jawab sosial BRI Syariah dinilai mengalami perbaikan dari tahun ke tahun meskipun mengalami penurunan pada tahun 2014. Namun demikian, perbaikan masih perlu dilakukan. Kedepannya perusahaan diharapkan mampu meningkatkan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemenuhan akuntabilitas horizontal

terhadap seluruh *stakeholders* dengan mempertahankan kelengkapan pengungkapan akuntabilitas vertikal terhadap Tuhan.

REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Asy'ari, Hasan. 2009. "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Modal Sosial pada PT Newmont". *Tesis pada Magister Ilmu Hukum Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Atan, Ruhaya dan Halim. 2011. "Corporate Social Responsibility: The Perception of Muslim Consumers". *8th International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Daud, Rulfah M. dan Abrar Amri. 2008. "Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(2), Juli 2008, h: 213-231.
- Dusuki, Asyraf Wajdi. 2005. "Corporate Social Responsibility of Islamic Banks in Malaysia". *Doctoral Thesis pada Loughborough University, Inggris*.
- Dusuki, Asyraf Wajdi dan Abdullah, Nurdianawati Irwani. 2007. "Maqasid al- Shari'ah, Masalah, and Corporate Social Responsibility". *The American Journal of Islamic Social Sciences* 24:1.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erwanda, Edwin. 2012. "Tanggung Jawab Sosial pada Organisasi Perbankan Syariah (Studi Kasus pada BNI Syariah Cabang Malang)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 1, No 2, tahun 2012/2013. Universitas Brawijaya, Malang.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Kouhy dan Lavers. 1995. "Corporate Social and Environmental Reporting : A Review of a Literature and Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*; 1995; 8,2; ABI/INFORM Complete pg. 47.
- Gunawan dan Suharti (2008). "Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, Nomor 2, September 2008, hlm.174-185.
- Meutia, Inten. 2010. "The Concept of Social Responsibility Disclosures for Islamic Banks Based On Shari'ah Enterprise Theory". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 1 No. 3, page 369 – 382.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otubanjo, B. Olutayo dan T.C. Melewar. 2007. "Understanding the Meaning of Corporate Identity: A Conceptual and Semiological Approach". *Corporate Communications: An International Journal*, Vol. 12, Iss. 4, h. 414-432.
- Purwitasari, Fadilla. 2011. "Analisis Pelaporan Corporate Social

- Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory: Studi Kasus pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Pustikaningsih, Adeng. 2011. "Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I. Yogyakarta)". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2 – Tahun 2011, Hlm. 32 –39.
- Rawi. 2008. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi dan Leverage terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia". *Tesis pada Program Studi magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Rosiana, Gede dan Maria. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 (2013):723-738.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Nominal*, Vol 1, No 1, hal124-140.
- Suharto, Edi. 2008. "Corporate Social Responsibility". *Seminar Dua Hari CSR (Corporate Social Responsibility): Strategy, Management and Leadership*, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 Februari 2008.
- Triuwono, Iwan. 2003. "Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah. *IQTISAD Journal of Islamic Economics*", Vol. 4, No. 1, h. 79-90.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yaya, Rizal; Martawireja; Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: SalembaEmpat.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Semiotika> (diakses 18 Mei 2015).
- <http://www.bimbingan.org/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.htm> (diakses 8 Februari 2015).
- <http://www.datacon.co.id/BankSyariah2.html> (diakses 16 November 2014).
- <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html> (diakses 8 Februari 2015).
- <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah> (diakses 10 April 2015).